

ANALISIS TINGKAT RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020-2022)



Disusun oleh :
MAULANA RAFLI AZAMI
12211416

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANK BPD JATENG
SEMARANG
2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020-2022)**

Disusun Oleh :

Maulana Rafli Azami

12211416

Dinyatakan dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal
bulan 2023.

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Nama Penguji : Muliawan H
NIDN : 0625107001

.....

Nama Penguji : Rinwatin, SE,MM.
NIDN : 0672019401

.....

Suryakusuma Kholid Hidayatullah, SE,MM.
NIDN : 0627058901

.....

**Mengesahkan
Ketua Bank BPD Jateng**

Prof. Dr. Taofik Hidajat, SE.,M.Si, CRBC
NIDN : 0610057201

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020-2022)**

Disusun Oleh :
Maulana Rafli Azami
12211416

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang,2023

Pembimbing

Suryakusuma Kholid Hidayatullah, SE,MM.
NIDN : 0627058901

ANALISIS TINGKAT RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020-2022)

[Maulana Rafli Azami](#)

12211416

Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng

maulanarafli25@gmail.com

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan sektor keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang berperan sebagai instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. perusahaan menyadari harus ada sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tingkat risiko dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan objek penelitian pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Skala pengukuran data dengan skala rasio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan *Return on Assets* (ROA).

Kata kunci : *kinerja keuangan, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas*

ABSTRACT

The banking industry is a financial sector that has an important role in a country's economy. Banking performance, especially profitability, is needed to assess changes in potential controlled economic resources in the future by implementing various management systems that act as important instruments in measuring a bank's financial performance. the company realizes that there must be a truly quality system in order to achieve maximum profitability, one of which is by implementing risk management.

This research was conducted to analyze the level of risk in influencing the financial performance of banks with the object of research being Regional Development Banks in Indonesia for the 2020-2022 period. In this study using a quantitative approach to data collection techniques using secondary data. The scale of data measurement with a ratio scale. The results of this study indicate that Non Performing Loans (NPL) have a negative and significant effect on Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) and Loans to Deposit Ratio (LDR). positive and insignificant effect on Return on Assets (ROA).

Keyword : *financial performance, credit risk, market risk, liquidity risk*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Industri perbankan merupakan sektor keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary dengan melakukan kegiatan menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkan dana kepada pihak defisit. Peranan lembaga bank dalam mendukung perekonomian dapat dilihat melalui kontribusi kinerja yang dilaksanakan.

Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilainya perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang berperan sebagai instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan untuk mengukur adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). Menurut (Kasmir & SE, 2012), ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Tentu saja perusahaan menyadari harus ada sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko.

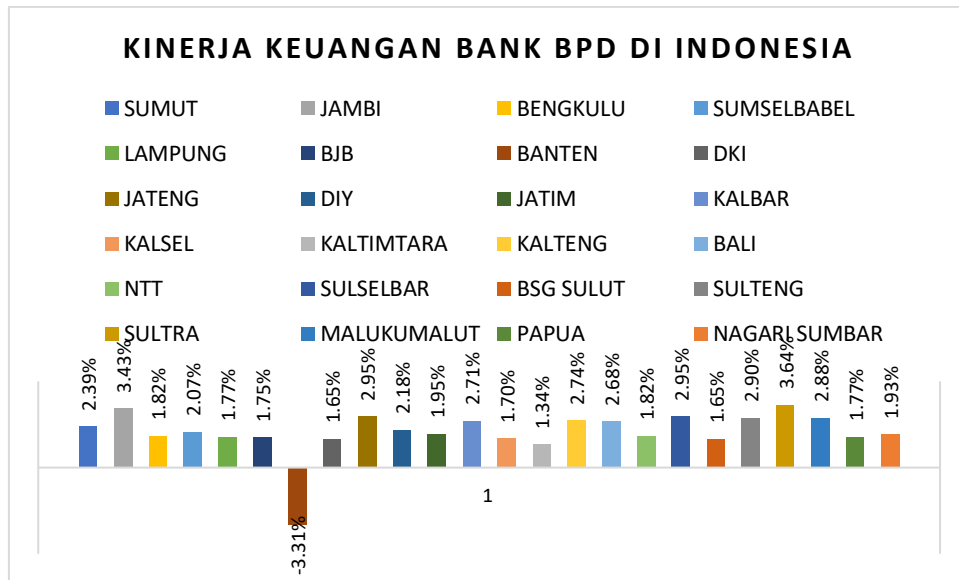
Di Indonesia industri keuangan menyadari bahwa manajemen risiko harus diimplementasikan dalam cakupan yang luas, pada setiap linibisnis dan jenis-jenis risiko apalagi di era industri 4.0 ini. Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.

Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang serta kebutuhan tambahan modal apabila dampak proyeksi kerugian dapat mengakibatkan jumlah modal dibawah ketentuan minimum yang dipersyaratkan otoritas pengawasan Bank Indonesia. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Bank Indonesia, 2011)

Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit yang diberikan. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) yang merupakan perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA

Gambar 1.1
Tingkat Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Tahun 2022



sumber : annualreportbankbpd, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa perkembangan kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa dalam kondisi yang masih belum optimal karena masih terdapat beberapa bank BPD di Indonesia belum mampu menghasilkan profitabilitas sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Return On Assets (ROA) adalah lebih dari 1,5%.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. (Agustriana, 2019) mengatakan bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan (Agustina et al., 2022) dan (Wijayani, 2023) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khamisah et al., 2020) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Menurut (Purwanti, 2020) NIM merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan suatu bank sangat tergantung dari selisih bunga yang terjadi akibat bunga kredit yang disalurkan dengan pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Apabila nilai NIM semakin tinggi maka pendapatan bunga atas aktiva produktif semakin besar. Semakin tinggi pendapatan bunga maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Korompis et al., 2020) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2021) yang

menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA)

Loans to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya (Husin & Purnamasari, 2021). LDR mengindikasikan keefektifan deposito sebagai sumber dana yang bisa disalurkan menjadi kredit sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian dan keuntungan. Apabila nilai LDR tinggi, maka kredit yang disalurkan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank melalui kredit. Dalam penelitian (Wijayani, 2023) memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Sembiring, 2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

Dalam menghadapi tingkat risiko yang dihadapi oleh industri perbankan, khususnya bagi Bank Pembangunan Daerah yang memiliki peranan dalam mendukung kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah maka sangat penting memperhatikan segala aspek risiko dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sebagai upaya menekan tingkat risiko bagi Bank Pembangunan Daerah maka bagi bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melakukan pengelolaan kegiatan bisnis bank. Oleh karena itu, bagi setiap bank harus menerapkan manajemen risiko secara optimal dengan melakukan kemampuan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar analisa tingkat risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas bank dalam mempengaruhi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1) Teori Sinyal

Menurut (Brigham & Houston, 2019) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor atau kreditur tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masalalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan isyarat atau sinyal kepada investor berupa informasi tentang seberapa besar laba yang didapatkan dari aset yang di gunakan, dengan demikian jika laba yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang bagus bagi investor, karena ketika laba tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan baik maka investor tertarik menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi merupakan prospek yang baik, sehingga investor akan merespon sinyal tersebut.

2) Kinerja Keuangan

Menurut (Mardiyah et al., 2020), kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang, seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap stakeholders bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 tentang tingkat kesehatan perbankan disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, manajemen dan sensitivitas terhadap resiko yang berhubungan dengan usaha bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

3) Risiko Kredit

Menurut (SURYANI, 2020) risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, counterparty-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Singkat kata credit risk adalah risiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga). Sebagai contoh bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga pinjaman. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan lending

relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank.

4) Risiko Pasar

Menurut (Ginting et al., 2020), risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi on dan off balance sheet (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar asset dan liabilities bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas. Menurut (Ikatan Bankir. Indonesia, 2020) risiko pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury (trading book)* dan aktivitas investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk pengkreditan (*banking book*). Risiko pasar pada bank terjadi karena bank memiliki posisi, baik posisi *trading book* maupun *banking book*, dan faktor pasar berubah, yang mengakibatkan nilai pasar dari posisi pasar berubah

5) Risiko Likuiditas

Menurut (Anita et al., 2023) risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau solvency risk, yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dibandingkan sektor usaha lain, bank menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar. Menurut (Ikatan Bankir. Indonesia, 2020), risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa referensi dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, Victoria N. Untu (2020)	pengaruh risiko pasar (nim), risiko kredit (npl), dan risiko likuiditas (ldr) terhadap kinerja keuangan perbankan (roa) pada bank yang	secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		terdaftar di lq 45 periode 2012-2018	(ROA), secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap profitabilitas (ROA)
2	Lisa (2020)	faktor-faktor risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019	Variabel NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA), Variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh Loan to Deposite Ration (LDR) terhadap Return on Asset (ROA), Variabel LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)
3	Bhiringita Christine Dwi Yanti, Adi Irawan Setiyanto (2021)	analisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI	non-performing loan dan beban operasional terhadap pendapatan operasional secara negatif signifikan mempengaruhi return on asset. Berbeda dengan loan to deposit ratio yang tidak mempengaruhi return on asset.
4	Fani Agustina, Bambang Sunarko, Retno Kurniasih (2022)	pengaruh risiko bank terhadap kinerja keuangan bank (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2018-2021)	Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan
5	Ni Putu Pradina Mas Jaya Ningrum, Ni Ketut Rasmini (2022)	Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat	risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Dahyang Ika Leni Wijayani (2023)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank (studi pada perbankan swasta di Indonesia)	Loan to deposit ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on assets. Capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on assets. Risiko kredit Net performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets.
7	Ni Luh Gede Elik Damayanti, Gede Putu Agus Jasna Susila (2022)	Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19	likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut (Kasmir & SE, 2012), *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank yang mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pecadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2022) dan (Wijayani, 2023) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

H_1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

b. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

bermasalah semakin kecil (Kasmir & SE, 2012). Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2022) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

H₂ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

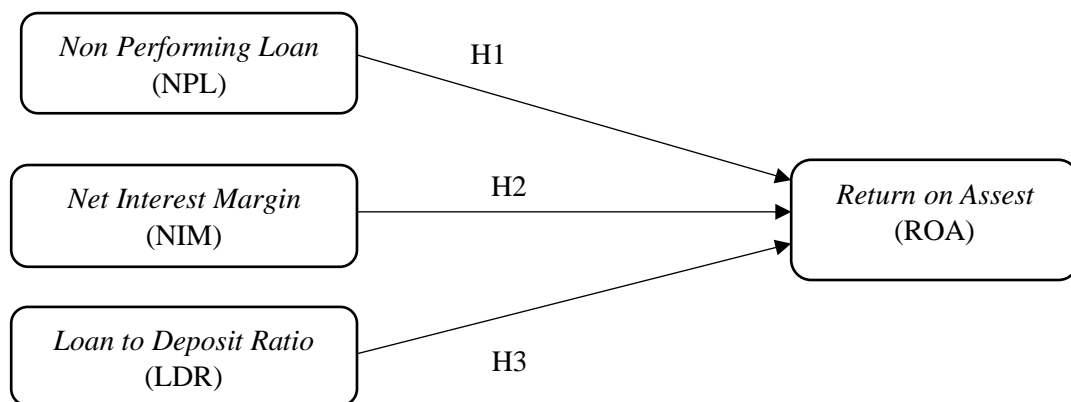
c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Loans to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya. LDR mengindikasikan keefektifan deposito sebagai sumber dana yang bisa disalurkan menjadi kredit sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian dan keuntungan. Apabila nilai LDR tinggi, maka kredit yang disalurkan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank melalui kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA (Kasmir & SE, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Susila, 2022) menyatakan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₃ : *Loan to Desposi Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :



3. METODE PENELITIAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut (Sari et al., 2023) *explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan- hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Dengan pertimbangan data yang telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam metode kuantitatif pada perusahaan perbankan yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) dimana perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya pada tahun 2012-2022.

4.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dan dipastikan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 26 Bank BPD.

Sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

- Bank BPD yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022
- Bank BPD yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian.
- Berdasarkan kriteria tersebut ada 24 bank yang memenuhi kriteria dan terdapat 2 bank yang tidak memenuhi kriteria.

4.3 Definisi Konsep dan Operasional

Tabel 3.1
Definisi Konsep dan Operasional Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi konsep	Definisi Operasional	Rumus
1	Risiko Kredit	risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, counterparty-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) : merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total Kredit}}$
2	Risiko Pasar	risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi on dan off balance sheet (neraca dan rekening administratif).	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) : merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva produktif}}$

No	Variabel Penelitian	Definisi konsep	Definisi Operasional	Rumus
			menghasilkan pendapatan bunga bersih	
3	Risiko Likuiditas	risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) : merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Penerimaan Dana}}$
4	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya	<i>Return on Assets</i> (ROA) : rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

4.4 Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

4.5 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal pada suatu model regresi. Nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal dalam Uji T dan Uji F. Uji statistik akan tidak valid untuk jumlah sampel kecil apabila asumsi tersebut dilanggar (Ghozali & Ratmono, 2013). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melalui uji *Kolmogorov-smirnov*, dimana jika signifikansi nilai residual $>0,05$ dapat dikatakan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal. Begitupun sebaliknya, Jika signifikansi nilai residual $< 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah timbul korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak timbul korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Kriteria dari uji Multikolinieritas bila nilai tolerance $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya Multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2013).

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi perbedaan variance dalam suatu model regresi. Apabila terdapat perbedaan variance maka disebut heteroskedastisitas, dan jika tetap disebut homokedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot :

- Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali & Ratmono, 2013)

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

- Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
- Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : *Non Performing Loan* (NPL)

X2 : *Net Interest Margin* (NIM)

X3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e : Standart eror

4.7 Uji Kelayakan Model

3.7.1 Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila signifikansinya nilainya lebih kecil dari 5% berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila signifikansinya nilainya lebih besar dari 5% berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan guna menganalisis kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara umum koefisien guna crosssection (data silang) relatif lebih rendah karena timbulnya variasi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Sedangkan untuk data runtut waktu (time series) memiliki nilai koefisien determinasi yang kuat (Ghozali & Ratmono, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana terdapat kriteria jika terdeteksi nol (0) pada koefisien determinasi, maka variabel independent berpengaruh lemah terhadap variabel dependent. Dan sebaliknya, jika terdeteksi satu (1) pada koefisien determinasi, maka variabel independent berpengaruh kuat terhadap variabel dependent.

3.7.3 Uji t (parsial)

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat t hitung dan taraf signifikansi. Jika hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima, begitu pula sebaliknya apabila hasil signifikansi lebih 0,05 maka hipotesis dapat dikatakan ditolak atau tidak diterima (Ghozali & Ratmono, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
NPL	72	.45	22.27	2.8279	.35387	3.00267
NIM	72	.56	8.92	6.2138	.16244	1.37837
LDR	72	49.90	121.42	82.8031	1.42215	12.06733
ROA	72	-3.80	3.64	2.0161	.15224	1.29179
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada penelitian ini dengan jumlah sampel 72 data, *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,45 dan nilai terbesar (maximum) 22,27. Rata-rata NPL sebesar 2,83 menunjukkan bahwa secara umum risiko kredit bank dalam kondisi

yang positif. Nilai standar deviasi NPL sebesar 3.00 (diatas rata-rata), artinya risiko kredit memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.56 dan nilai terbesar (maximum) 8,92. Rata-rata NIM sebesar 6.21, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bunga bersih bank mampu tercapai secara optimal. Nilai standar deviasi NIM adalah sebesar 1.38 (dibawah rata-rata), artinya NIM memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Loan Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 49,90 dan nilai terbesar (maximum) 121,42. Rata-rata LDR sebesar 82,80, hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran dana bank mampu digunakan secara optimal. Nilai standar deviasi LDR adalah sebesar 12,07 (dibawah rata-rata), artinya LDR memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Return on Assets (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -3,80 dan nilai terbesar (maximum) 3,64. Rata-rata ROA sebesar 2,02, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan pengelolaan asset bank mampu tercapai secara optimal. Nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 1.29 (dibawah rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

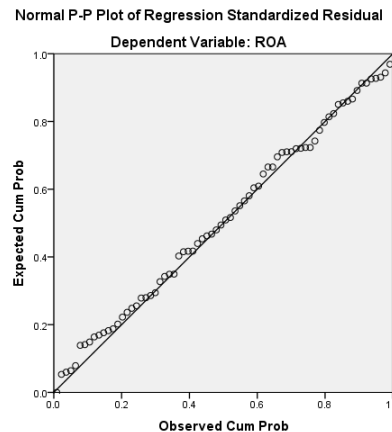
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58171570
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.039
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil uji normalitas dari pengolahan SPSS hasil yang di dapat berdasarkan *one sample kolmegrov-smirnov Test*, adalah 0,928 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot Regresi



Berdasarkan gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ada ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun syarat uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPL	.501	1.996
NIM	.481	2.080
LDR	.920	1.086

a. Dependent Variable: ROA

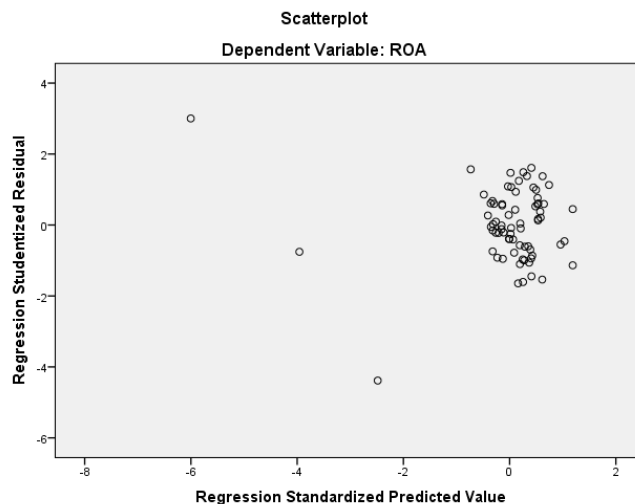
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada Variabel NPL sebesar 0,501, NIM sebesar 0,481, LDR sebesar 0,920 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada Variabel NPL sebesar 1,996, NIM sebesar 2,080, LDR sebesar 1,086, dan dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 maka di simpulkan bahwa tidak

ada multikolinieratis antara variabel independen dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat di ketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik tersebut menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedisitas dalam model regresi yang digunakan. Sehingga model regresi layak di gunakan untuk memprediksi kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, *Non performing Loan* (NPL), *Net Interest margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ration* (LDR).

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.788	.59441	2.149

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai Durbin Watson sebesar 2.149, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 72 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,76. Karena nilai DW 2,090 lebih besar dari batas atas (du) 1,76 dan kurang dari 4 - 1.76 (2.24), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	.667	.799	.427
	NPL	-.258	.033	-.600	.000
	NIM	.335	.074	.357	.4537
	LDR	.002	.006	.015	.794

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.5 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,533 - 0,258X_1 + 0,335X_2 + 0,002X_3$$

- Koefisien konstanta sebesar 0,533 dengan nilai positif menyatakan bahwa apabila variabel NPL, NIM dan LDR dianggap konstan maka nilai Y adalah 0,533.
- Variabel *Non Performing Loan* (NPL) atau Risiko Kredit (x1) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,258. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan satu persen risiko kredit akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan sebesar 0,258 atau 2,58%.
- Variabel *Net Interest Margin* (NIM) atau Risiko Pasar (x2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,335. Nilai koefisien positif menunjukkan

bahwa setiap kenaikan satu persen risiko pasar akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,335 atau 3,35%.

- Variabel *Loan to Deposit Ration* (LDR) atau Risiko Likuiditas (x3) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,002. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen risiko Likuiditas akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,002 atau 0,02%

4.4 Uji F

Pengujian ini untuk menguji faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kinerja keuangan bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2020-2022 secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan alat uji statistic SPSS. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.453	3	31.484	89.110	.000 ^b
	Residual	24.026	68	.353		
	Total	118.479	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 89,110 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,50 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.788	.59441

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, (2015) yaitu:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah

- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.7, tampilan output SPSS nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,893 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang sangat kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR,NIM,NPL memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel 4.8, nilai *adjusted R2* adalah 0,788 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu LDR, NIM, NPL mampu menjelaskan perubahan sebesar 78,8% atas variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 21,2% (100%-78,8%) perubahan diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis (uji t)

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat t hitung dan taraf signifikansi. Jika hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima, begitu pula sebaliknya apabila hasil signifikansi lebih 0,05 maka hipotesis dapat dikatakan ditolak atau tidak diterima (Ghozali Imam, 2018)

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.533	.667		.799	.427		
1 NPL	-.258	.033	-.600	-7.777	.000	.501	1.996
NIM	.335	.074	.357	4.537	.000	.481	2.080
LDR	.002	.006	.015	.262	.794	.920	1.086

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).
Variabel NPL hasil uji t dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai β menunjukkan arah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan hipotesis diterima
- 2) Pengaruh *Net interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA).
Variabel NIM hasil uji t dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai β menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan hipotesis diterima

- 3) Variabel LDR hasil uji t dengan signifikansi 0,794 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai β menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan hipotesis ditolak.

4.7 Pembahasan

1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah Risiko yang di derita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Dengan kata lain *credit risk* adalah risiko kerugian bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga), kemungkinan risiko kerugian yang di derita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian risiko kredit merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return on Asset* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang di berikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan Teori yang di kemukakan oleh (Kasmir & SE, 2012) bahwa risiko kredit atau NPL sebagai Risiko kerugian sehubungan dengan pihak debitur tidak dapat atau tidak mau memenuhi saat jatuh tempo atau sesudahnya, juga sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2019) suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi akan menjadi sinyal yang bagus bagi investor untuk menginvestasikan dananya baik dalam bentuk saham ataupun dalam bentuk modal kas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Korompis et al., 2020) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Risiko pasar atau *Net Interest Margin* (NIM) adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas.

Penelitian ini mengemukakan bahwa pengaruh risiko pasar atau *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau *Return On Asset* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan adanya peningkatan *Net Interest Margin* maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Menurut (Kasmir & SE, 2012). Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kegiatan usaha bank tidak dapat terlepas dari adanya suku bunga, baik suku bunga pendanaan maupun suku bunga pinjaman. Dan juga sejalan dengan teori sinyal yang di cetuskan oleh (Brigham & Houston, 2019) bahwa kestabilan

kinerja keuangan merupakan sinyal yang baik bagi investor, hal ini sangat dipengaruhi oleh harga *options* yang tetap stabil meskipun kondisi pasar mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini, 2020) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh *Loan to Deposit Ration* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Risiko Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan aset lancar. Penelitian ini mengemukakan bahwa Risiko Likuiditas atau *Loan to Deposit Ration* (LDR) berpengaruh Negatif terhadap kinerja Keuangan atau Return On Asset (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan Risiko Likuiditas atau *Loan to Deposit Ration* (LDR) akan menurunkan pula Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (I. B. Indonesia, 2020) Risiko Likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Tidak signifikansinya LDR terhadap ROA diakibatkan karena perbankan belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga dengan menyalurkan dana pihak ketiga tersebut kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut ketentuan peraturan bank Indonesia, apabila rasio LDR di suatu perbankan nilainya dibawah 78% (*peraturan BEI NO.12 2019*) maka mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut kurang efektif. Penyaluran kredit yang kurang efektif dapat mengakibatkan kredit tersebut tidak memberikan kontribusi berarti terhadap laba sehingga bank akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal yang dicetuskan oleh (Brigham & Houston, 2019) profitabilitas yang besar dihasilkan oleh perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas yang tinggi juga merupakan prospek yang baik, sehingga investor akan merespon sinyal tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfian & Pratiwi, 2021) yang juga menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena LDR atau risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa risiko likuiditas dalam periode tersebut mampu diatasi oleh setiap perusahaan perbankan yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat risiko terhadap kinerja keuangan bank (studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2020-2022). Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Risiko Kredit yang diproksikan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan Return on Assets (ROA)
- 2) Risiko Pasar yang diproksikan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan Return on Assets (ROA).
- 3) Risiko likuiditas yang diproksikan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan Return on Assets (ROA)

5.2 Saran penelitian

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang diajukan adalah:

- 1) Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memperhatikan berbagai macam risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam mengambil berbagai kebijakan perbankan yang berhubungan dalam mengelola risiko, hendaknya telah diperhitungkan dengan matang.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang, sekiranya dapat menambahkan variabel risiko perbankan lainnya dan menggunakan periode yang lebih panjang

5.3 Implikasi manajerial

- 1) Dalam menjaga kualitas aktivitas kredit bank maka manajemen perkreditan bank pembangunan daerah harus memperhatikan tingkat risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) secara sehingga bank mampu menjaga kinerja keuangan mampu tercapai secara optimal
- 2) Bank Pembangunan Daerah harus mampu melakukan optimalisasi manajemen risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR) sehingga bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya mampu memperoleh *margin* (laba) secara tepat dan mampu untuk memenuhi berbagai kewajiban-kewajiban bagi bank.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Sunarko, B., & Kurniasih, R. (2022). Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Midyear International Conference*, 1(01).
- Agustriana, D. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Ukuran Bank, Tingkat Likuiditas, dan Rasio Modal Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 299–307.
- Anita, S. Y., Kustina, K. T., Wiratikusuma, Y., Sudirjo, F., Sari, D., Rupiwardani, I., Nugroho, L., Rakhmawati, I., Harahap, A. K., & Anwar, S. (2023). *Manajemen Risiko*. Global Eksekutif Teknologi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2*.
- Damayanti, N. L. G. E., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit

- terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 856–866.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumh Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Husin, N., & Purnamasari, A. (2021). PENGARUH LOAN TO DEPOSITS RATIO, FIRM SIZE DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Cafeteria*, 2(2), 77–90.
- Indonesia, B. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP 2011. *Bank Indonesia. Jakarta*.
- Indonesia, I. B. (2020). *Pedoman dan Strategi Audit Intern Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, D., & SE, M. (2012). Manajemen Perbankan edisi revisi. *Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada*.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18–23.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Mardliyyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja bank pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 43–51.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), 118–126.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Siregar, R., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To

Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 220–230.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: CV. Alfabeta*.

SURYANI, A. Z. (2020). *MACRO STRESS TESTING TERHADAP RISIKO KREDIT PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA*.

Wijayani, D. I. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 563–575.